

## PELATIHAN TRIK PENGUASAAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS BAGI SISWA LKP *ROYAL SKILL TRAINING CENTER*

Akmal<sup>1</sup>, Zulkarnain Sirait<sup>2</sup>, Suparmadi<sup>3</sup>, Gunawan Syahputra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Royal

<sup>4</sup> STAI Nurul Ilmi Tanjung Balai

Email: [akmal.shafa@gmail.com](mailto:akmal.shafa@gmail.com)

### **Abstract**

*This training is to give the method how to master to speak the English for the students of LKP Royal Skill Training Center. They do not have basic skill of speaking the English. The speakers tell about the technique to study speak English step by step. The methods are used in the descriptions in the field or the location. The students are studying to focus on the computer at the LKP Royal Skill Training Center, they are 18 (eighteen) students or the participants. They are 3 (three) methods to master the speaking English, namely: speak to themselves, to watch the western movie and listen to the English music or songs, the last is to give the respon from the speakers who talk about the materials in English so the listeners or the students have to respon in English so that they will have good habits in English by speaking in English. A few students give the respon by asking the questions and the speakers. The participants are so happy in the training because they have had tricks to master speaking English step by step by doing themselves*

**Keywords:** *speech skills; mastery tricks; english*

### **Abstrak**

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan metode bagaimana menguasai berbicara bahasa Inggris bagi siswa LKP Royal Skill Training Center. Mereka tidak memiliki keterampilan dasar berbicara bahasa Inggris. Para pembicara menjelaskan teknik belajar berbicara bahasa Inggris langkah demi langkah. Metode-metode tersebut digunakan dalam deskripsi di lapangan atau lokasi. Para siswa belajar untuk fokus pada komputer di LKP Royal Skill Training Center, berjumlah 18 (delapan belas) siswa atau peserta. Ada 3 (tiga) metode untuk menguasai berbicara bahasa Inggris, yaitu: berbicara kepada diri sendiri, menonton film barat dan mendengarkan musik atau lagu berbahasa Inggris, dan yang terakhir adalah memberikan tanggapan dari pembicara yang membahas materi dalam bahasa Inggris sehingga pendengar atau siswa harus menanggapi dalam bahasa Inggris agar mereka memiliki kebiasaan baik dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Beberapa siswa memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan kepada pembicara. Para peserta sangat senang dalam pelatihan ini karena mereka telah memiliki trik untuk menguasai berbicara bahasa Inggris langkah demi langkah dengan melakukannya sendiri.

**Kata kunci:** kemampuan berbicara; trik penguasaan; bahasa inggris

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan lebih dari setengah populasi dunia sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan, baik politik, ekonomi, maupun akademik. Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris menjadi kebutuhan utama, tidak hanya dalam dunia pendidikan

tetapi juga dalam dunia kerja dan interaksi sosial global. Sebagai lingua franca, Bahasa Inggris memiliki posisi strategis dalam memfasilitasi komunikasi antarbangsa. Nurhidayat (2018) menegaskan bahwa penguasaan Bahasa Inggris merupakan kompetensi penting bagi generasi muda Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan Komunitas Ekonomi ASEAN. Oleh karena itu, kemampuan berbicara sebagai salah satu keterampilan utama dalam berbahasa Inggris memegang peranan krusial dalam membentuk individu yang kompetitif secara global.

Kemampuan berbicara (speaking) merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam Bahasa Inggris, selain membaca, menulis, dan mendengarkan (Akmal, 2022). Speaking adalah kemampuan untuk mengutarakan bunyi-bunyi kata guna menyampaikan gagasan, ide, atau perasaan secara verbal sehingga dapat dimengerti oleh lawan bicara (Marzuki, 2021; Shafira, 2021; Susini, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan ini mencerminkan penguasaan struktur bahasa, kosakata, pengucapan, serta keberanian untuk berkomunikasi secara aktif. Puspitasari (2023) menambahkan bahwa speaking tidak hanya mencakup aspek verbal, tetapi juga melibatkan aspek non-verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang memperkuat makna pesan yang disampaikan.

Meskipun penting, kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris masih menjadi tantangan besar bagi banyak siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam speaking meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan dalam pengucapan, rendahnya rasa percaya diri, dan kurangnya media ajar yang menarik (Andika, 2022; Mansur et al., 2022; Salsabila et al., 2022; Zain & Wahyukti, 2018). Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengekspresikan pikiran secara lisan dan sering kali enggan berbicara karena takut salah atau merasa tidak mampu. Kesulitan ini tidak hanya memperlambat proses pembelajaran tetapi juga menurunkan motivasi belajar siswa dalam menguasai Bahasa Inggris.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beragam pendekatan seperti micro teaching, role play, penggunaan media digital seperti YouTube, dan pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Astuti, 2016; Iman et al., 2021; Meinawati et al., 2020; Rifiyanti et al., 2023). Selain itu, metode *Total Physical Response* (TPR) serta teknik

bercerita atau storytelling juga dapat membantu siswa lebih terlibat secara aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Hayati & Sumiati, 2021; Tamrin & Yanti, 2019). Pendekatan-pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara konsisten.

Fenomena rendahnya kemampuan berbicara juga terjadi di Kota Tanjung Balai, khususnya di kalangan siswa yang mengikuti kursus di lembaga pendidikan nonformal. Para siswa tersebut, meskipun telah mempelajari Bahasa Inggris sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah, masih mengalami kesulitan dalam praktik berbicara. Banyak dari mereka yang mengikuti tambahan belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka, terutama dalam speaking. Namun, hasil yang diperoleh belum optimal karena metode yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di luar sekolah formal. Ketika penulis melakukan kunjungan ke salah satu LKP di Tanjung Balai, yaitu Royal Skill Training Center, ditemukan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam belajar Bahasa Inggris, namun masih mengalami kebingungan dalam praktik berbicara. Melalui dialog dengan pengelola LKP, diketahui bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis, menyenangkan, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis terinspirasi untuk menginisiasi kegiatan pelatihan bertajuk “Pelatihan Trik Penguasaan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris bagi Siswa LKP Royal Skill Training Center”. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan strategi-strategi praktis dalam mengembangkan kemampuan berbicara, seperti berbicara dengan diri sendiri, menyimak media berbahasa Inggris, dan berani merespons dalam percakapan (Amaniarsih, 2023; Rita, 2023; Shafira, 2021). Diharapkan melalui pelatihan ini, para siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aktif dan percaya diri.

## **METODE PENELITIAN**

Para narasumber melakukan pelatihan ini dengan kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana cara atau trik untuk menguasai kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam mempelajari Bahasa Inggris dengan baik tanpa banyak masalah

(Adedoyin, 2020; Creswell, 2014; Cropley, 2019). Populasi ini merupakan para peserta didik yang sedang melanjutkan bimbingan belajar di sebuah LKP Royal Skill Training Center yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman KM 2,5 / Simpang Haji Adlin Siddin Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kotamadya Tanjung Balai Propinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan ini dilakukan selama 1 hari di hari Kamis tanggal 29 Mei 2025, pukul 09.00-16.00 WIB.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan trik penguasaan kemampuan percakapan atau berbicara bagi siswa atau peserta didik LKP Royal Skill Training Center ini dilakukan salah satu ruangan yang ada. Lokasi pelatihan ini berada di tengah Kota Madya Tanjung Balai Propinsi Sumatera Utara. Banyak peserta didik yang mengikuti belajar atau bimbingan belajar tentang komputer tetapi Direktur LKP Royal Skill Training Center memilih beberapa peserta didik atau delapan belas (18) orang.



**Gambar 1.** Peserta & pemateri dalam kelas

Para Pembicara atau Narasumber memberikan ceramah atau materi terlebih dahulu dengan menjelaskan bagaimana trik atau cara untuk menguasai kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi siswa yang masih belum memiliki kemampuan Bahasa Inggris. ini dilakukan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas.

1. Mengobrol atau bicara dengan diri sendiri. Para siswa peserta didik harus memiliki waktu khusus ketika berada di ruangan pribadinya atau di kamar untuk berbicara sendiri dengan menggunakan Bahasa Inggrisnya. Para pembicara atau narasumber memberikan kondisi: Kalau para siswa biasanya masuk kamar dan ingin beristirahat, kamu pasti akan berbicara atau mengomel sendiri dalam Bahasa Indonesia. ini lebih

baik diganti dengan menggunakan Bahasa Inggris walaupun hanya satu atau dua kalimat.

Contoh: \* “oh..... capeknya hari ini. aku harus istirahat sebentar sebelum keluar kamar ini”.( *Uh.....I am tired today. I must take a rest for a moment before I go out of this room* ”.

Setelah kalian benar-benar mengingat kalimat-kalimat di atas tadi, kalian bisa menambahnya dengan kalimat yang baru lagi minimal dua atau tiga kalimat, sebagai contoh: “Besok, saya mandi dan sarapan lebih awal agar saya tidak terlambat ke kampus/ ( *Tomorrow, I will take a bath dan eat breakfast early that I will not come late to the university*). Setelah para peserta didik mengerti dan memahami kalimat-kalimat yang dilakukan dari hari pertama dan hari ke dua, para peserta didik harus menyatukan kalimat-kalimat tersebut pada saat itu juga. Setelah itu, para peserta didik dapat membuat kalimat atau ekspresi lainnya lagi untuk menambah kemampuan berbicaranya dalam kalimat demi kalimat.

2. Menonton atau mendengarkan musik dalam Bahasa Inggris baik di televisi maupun di media sosial yang telah banyak atau mudah ditonton. Kondisinya adalah ketika para peserta didik menonton film barat atau *western movie* di televisi dan mendengarkan apa yang para aktor atau pemain berbicara atau berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. ketika film itu berlangsung, direkam suara para pemain agar para peserta dapat mendengarkannya kembali saat memiliki waktu kosong dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sehingga pembicaraannya dapat diikuti dan dipahami. Selain menonton film atau *movie*, para peserta didik juga bisa mendengarkan musik Bahasa Inggris yang telah terekam di media rekaman. Rekaman ini bisa diulang-ulang terus sehingga para peserta didik memahami arti Bahasa Inggris itu sendiri untuk dipraktikkan dalam berbicara Bahasa Inggris. Trik atau cara ke dua ini memerlukan kemampuan mendengarkan dan mengingat yang sangat baik. Selain mereka harus menyanyikan lagu tersebut, mereka juga harus mengetahui vocabulary yang baik sehingga para peserta didik dapat berbicara dalam Bahasa Inggris.
3. Trik yang ke tiga adalah para peserta didik memiliki keberanian dan kemampuan untuk memberikan respon ketika orang lain atau dosen yang sedang menjelaskan materi dalam Bahasa Inggris walaupun kemampuan para peserta didik masih sedikit memiliki

kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini terjadi ketika ada guru atau dosen atau pemateri seminar Internasional memberikan penjelasan atau materi di depan para peserta didik.

Setelah para pemateri memberikan penjelasan trik atau cara penguasaan kemampuan bicara Bahasa Inggris ini, ada salah satu peserta yang memberikan respon pertanyaan. “ Apakah trik yang pertama (berbicara dengan diri sendiri) ini memerlukan waktu lama untuk bisa menguasai berbicara Bahasa Inggris?



**Gambar 2.** Respon peserta didik

Gambar 2 ini adalah situasi ketika salah satu para peserta didik LKP Royal Training Center bertanya dan penanya juga bertanya dalam kondisi duduk di tempatnya sendiri. Pemateri pun menjawab bahwa semua proses memerlukan waktu tetapi waktu yang dibutuhkan bisa lama dan juga bisa cepat, bergantung kepada orang yang sedang mempraktekannya. Pemateri memberikan pengalamannya ketika pemateri mengajar di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Medan bahwa ada beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat minim atau tidak memiliki dasar Bahasa Inggris. Pemateri memberikan cara kepada mahasiswa itu seperti yang telah dijelaskan. “Kamu bisa melakukan berbicara dengan diri sendiri ketika mereka dalam keadaan sendiri di ruangan pribadinya.

Cara atau trik yang kedua adalah tidak mudah untuk bisa mengikuti cara dengan menonton atau mendengarkan filem atau lagu Bahasa Inggris karena mereka harus bisa memiliki kemampuan dasar dalam beberapa perbendaharaan kata-kata Bahasa Inggris. mereka harus sering mendengarkan dan menyimak percakapan dalam adegan filem tersebut. Contoh filem berbahasa Inggris yang paling mudah dimengerti adalah Filem anak-anak yaitu *Tom & Jerry* sebagai salah satu film berbahasa Inggris yang masih bisa didengarkan dan dimengerti karena Bahasa Inggrisnya sangat jelas dalam komunikasinya.

Pemateri juga memberi penekanan bahwa para peserta didik tidak boleh cepat menyerah dalam melakukan hal ini walaupun trik atau cara ini lebih sulit dilakukan karena filem itu tidak mudah mengikutinya.

Kedua trik atau cara di atas sangat sering dilakukan oleh para peserta didik yang ada di Medan, Asahan, Tanjung Balai, Batu Bara. Hal ini juga telah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang ada di suatu Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Asahan.

### **Pembahasan**

Pelatihan penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di LKP Royal Skill Training Center yang berlokasi di Tanjung Balai, Sumatera Utara, merupakan respons konkret terhadap kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan komunikasi di era globalisasi. Meskipun banyak peserta belajar tentang komputer, pihak lembaga memilih 18 peserta didik secara khusus untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris. Pemilihan ini menunjukkan adanya fokus pada penguatan keterampilan yang bersifat praktis dan aplikatif, yakni kemampuan berbicara sebagai kompetensi yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhidayat (2018) yang menyebutkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris merupakan kompetensi penting dalam menghadapi tantangan global dan ASEAN Economic Community (AEC).

Salah satu metode utama yang diberikan dalam pelatihan adalah teknik berbicara dengan diri sendiri dalam Bahasa Inggris. Strategi ini dilakukan saat siswa berada di ruang pribadi mereka, dengan mendorong mereka mengganti kebiasaan berbicara dalam Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Inggris, walaupun dimulai dengan satu atau dua kalimat sederhana. Teknik ini memfasilitasi penguatan mental dan membentuk kebiasaan berpikir dalam Bahasa Inggris, yang terbukti efektif untuk membangun kepercayaan diri. Metode ini juga mencerminkan upaya mengatasi kendala psikologis dalam speaking, sebagaimana dicatat oleh Mansur et al (2022), bahwa pelatihan berbicara yang memberikan ruang aman akan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Strategi kedua yang diterapkan adalah pemanfaatan media audiovisual seperti film dan musik berbahasa Inggris. Peserta didik diarahkan untuk menonton film atau mendengarkan musik berbahasa Inggris secara berulang, merekam suara aktor, dan menerjemahkannya agar dapat dipahami secara menyeluruh. Trik ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami pengucapan dan kosakata, tetapi juga melatih kemampuan listening dan speaking secara simultan. Strategi ini didukung oleh penelitian

Meinawati et al (2020) yang menyatakan bahwa media digital seperti YouTube dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara efektif karena menghadirkan contoh penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan relevan.

Pendekatan ketiga adalah pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk merespon materi yang diberikan oleh pemateri, meskipun kemampuan Bahasa Inggris mereka masih terbatas. Salah satu peserta terlihat antusias bertanya tentang efektivitas teknik berbicara dengan diri sendiri, yang kemudian dijawab dengan penekanan pada pentingnya konsistensi dalam praktik. Metode ini mendorong interaksi langsung yang bersifat dialogis dan menjadi sarana praktis untuk melatih keberanian dalam berbicara. Teknik ini relevan dengan konsep role-playing yang dikemukakan oleh Iman et al (2021) dan Suciati (2021), di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keberanian serta kelancaran berbicara.

Meskipun metode yang digunakan terbilang efektif, pelatihan ini juga menghadapi tantangan yang umum dalam pengajaran speaking. Beberapa kendala utama antara lain terbatasnya kosakata, kesulitan dalam pengucapan, dan rendahnya rasa percaya diri, sebagaimana dilaporkan oleh Andika (2022), Mansur et al (2022), dan Zain & Wahyukti (2018). Pemateri menekankan bahwa pelatihan ini bukan proses instan dan memerlukan waktu yang berbeda untuk setiap individu. Dalam merespons kendala tersebut, pelatihan lebih menekankan pada konsistensi praktik dan kesabaran, dengan menyesuaikan pendekatan sesuai tingkat kemampuan peserta, serta menggunakan media sederhana seperti film anak-anak (contohnya Tom & Jerry) untuk mempermudah pemahaman awal

Metode-metode yang diterapkan di LKP Royal Training Center dapat dikategorikan sebagai pendekatan inovatif dan aplikatif, yang sangat dibutuhkan dalam pengajaran Bahasa Inggris masa kini. Meskipun belum mengadopsi Micro Teaching atau Project-Based Learning (PjBL), pelatihan ini telah mengintegrasikan unsur praktik langsung dan motivasi internal peserta. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern seperti yang dikemukakan oleh Rifiyanti et al (2023) dan Tarigan & Nadhira (2023), bahwa metode berbasis praktik dan teknologi mampu meningkatkan penguasaan speaking secara signifikan. Oleh karena itu, strategi pelatihan ini relevan dengan tuntutan era digital dan pasar global.

Pelatihan yang dilaksanakan di LKP Royal Skill Training Center memberikan kontribusi penting dalam memperkuat keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik. Strategi berbicara dengan diri sendiri, penggunaan media audiovisual, dan pemberian ruang untuk interaksi aktif membentuk dasar keterampilan komunikatif yang dibutuhkan siswa di masa depan. Agar dampaknya lebih optimal, pelatihan semacam ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan, dengan menambahkan metode role-playing, micro teaching, dan integrasi teknologi seperti aplikasi pembelajaran daring. Dengan demikian, pelatihan keterampilan berbicara akan menjadi semakin kontekstual, adaptif, dan mampu menjawab tantangan era globalisasi secara nyata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan yang diberikan oleh para pemateri di LKP Royal Skill Training Center, peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tiga trik utama dalam penguasaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Setelah menerima materi, para peserta mempraktikkan trik tersebut secara mandiri di rumah. Dari ketiga cara yang diajarkan, dua di antaranya dianggap paling menarik dan aplikatif. Pertama, berbicara dengan diri sendiri dinilai sangat fleksibel dan mudah dilakukan kapan saja dan di mana saja. Peserta didik mulai mengganti kebiasaan berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris, dan secara bertahap menambah kosakata serta memperpanjang ekspresi mereka. Metode ini memberikan kebebasan kepada peserta untuk belajar secara alami, tanpa tekanan, serta membangun kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Trik kedua yang mendapat perhatian besar adalah menonton film dan mendengarkan musik berbahasa Inggris. Meskipun metode ini menuntut konsentrasi tinggi dan penguasaan dasar kosakata yang cukup, peserta merasa tertantang untuk memahami dan meniru pengucapan para aktor maupun penyanyi. Melalui pengulangan dan penerjemahan, mereka berusaha mengaitkan makna dengan struktur kalimat. Sementara itu, trik ketiga, yaitu merespon pembicara dalam konteks formal seperti seminar internasional atau mata kuliah Bahasa Inggris, diakui sebagai langkah yang lebih sulit. Hal ini membutuhkan keberanian serta kemampuan dasar dalam memahami konteks pembicaraan. Meskipun lebih menantang, kegiatan ini tetap dianggap penting untuk melatih keberanian dan kesiapan peserta dalam komunikasi aktif. Secara keseluruhan,

pelatihan ini memberikan pendekatan praktis dan membangun motivasi peserta dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B. (2020). Qualitative Research Methods. In *Principles of Social Psychiatry: Second Edition*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470684214.ch7>
- Akmal, Z. S., Indra Ramadona Harahap. (2022). Pelatihan media audio—Visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris bagi guru majdah al—Fayyadh islamic school. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 209–214.
- Amaniarsih, L. D., D. S. ., & Arsita. (2023). Tips Menguasai 4 Keterampilan Dalam Bahasa Inggris. *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar*, 2(1), 149–155.
- Andika, M. (2022). Peran Youtube Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kemampuan Speaking. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1595–1600. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4044>
- Astuti, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik Drama terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1021>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Second). SAGE.
- Cropley, A. (2019). Introduction to qualitative research methods. In *A research handbook for patient and public involvement researchers* (second). University of Hamburg. <https://doi.org/10.7765/9781526136527.00012>
- Hayati, K., & Sumiati, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris untuk PAUD Melalui Metode Total Physical Response (TPR) dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industry 4.0. *Abiyasa*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.33005/abiyasa.v1i1.3>
- Iman, S., Fatha, M., & Juliyana, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(1), 105–118. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.205>
- Mansur, W., Qadrianti, L., Harmilawati, Bahrin, St. R., Melati, R., & Sabaruddin, S. (2022). Pelatihan Public Speaking Di SMP Negeri 11 Sinjai. *Pendimas Jurnal*

*Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–37.  
<https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.956>

Marzuki, & R., Samnia. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Cerita Bebas dengan Media Kartu Bergambar. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 95–105.

Meinawati, E., Harmoko, D. D., Rahmah, N. A., & Dewi, N. (2020). Increasing English Speaking Skills Using Youtube. *Polyglot Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.1954>

Nurhidayat, E. (2018). Healthcare Language Program (Help) to Enhance Students' English Proficiency for Nursing Academy Toward Asean Community. *Research and Innovation in Language Learning*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.33603/rill.v1i1.1024>

Puspitasari, C. N., T. ., & Ishak. (2023). LLT Journal: A Journal on Language and Language Learning. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Learning*, 25(1), 132–148.

Rifiyanti, H., Kurniawan, A., Hidayat, S., & Dewi, D. (2023). Pelatihan Micro Teaching dalam Upaya Meningkatkan Keahlian Berbicara dalam Bahasa Inggris di Wilayah Jagakarsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(3). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i3.36>

Rita, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris menggunakan Gallery Exhibition Project dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 96–120. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>

Salsabila, T., Setiawan, E., & Soeleman, M. (2022). Pendampingan Belajar Siswa Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Ciharashas. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3313–3318. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2055>

Shafira, A., A. ., Anggoro, D. ., & Santoso. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Guided Conversation. *JEdu (Journal of English Education)*, 1(March), 1–13. <https://doi.org/10.32722/epi.v9i2.58>

Suciati, S. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Tentang Jati Diri (Talking About Self) Melalui Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Kelas X MIPA.1 SMAN 4 Kota Bima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 1(2), 157–176. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.50>

- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- Tamrin, A., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>
- Tarigan, F., & Nadhira, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Project-Based Learning Berbasis HOTS. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i2.590>
- Zain, D. S. M., & Wahyukti, T. (2018). Pelatihan Membaca Simbol Phonetiks Dengan Kamus Oxford Sebagai Upaya Peningkatan Akurasi Pengucapan Dalam Bahasa Inggris. *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i1.11941>